



Revitalisasi Manajemen BUMDesa dalam Pengembangan UMKM di Desa Watesari Kec Balongbendo Sidoarjo

Siti Ngaisah
Universitas Bhayangkara Surabaya
Jl A yani 114 Surabaya
Email: ngaisah@ubhara.ac.id

ABSTRAK

Desa Watesari, Kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Batas Wilayah Desa Watesari yaitu berbatasan sebelah utara dengan Desa Jabaran, sebelah selatan dengan desa Gagang Kepuhsari, sebelah timur dengan Desa Seketi dan sebelah barat dengan Desa Suwaluh. Desa Watesari dikenal dengan sebutan Desa Wisata Penghasil Buah Belimbing. Peningkatan sistem manajemen untuk mempercepat pertumbuhan usaha BUMDesa Bina Sejahtera Watesari sebagai bagian dari upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Inisiasi pengembangan usaha Bum Desa Bina Sejahtera desa Watesari berupa usaha Agrowisata Belimbing Watesari, merupakan konsep dan aksi yang baik, namun masih diperlukan dukungan berupa system manajemen yang memadai berdasarkan kaidah bisnis dan kaidah keuangan, agar mampu mencapai tujuannya yaitu tercapainya peningkatan kesejahteraan warga desa Watesari.

Kata kunci: *Desa Wisata, revitaliasi dan pembenahan manajemen.*

ABSTRACT

Watesari Village, Balongbendo District, Sidoarjo Regency, East Java Province. The boundaries of Watesari Village are in the north with Jabaran Village, in the south with Gagang Kepuhsari Village, in the east with Seketi Village and in the west with Suwaluh Village. Watesari Village is known as the Starfruit-Producing Tourism Village. Improvement of the management system to accelerate the business growth of BUMDes Bina Sejahtera Watesari as part of efforts to improve the welfare of rural communities. The initiation of the development of the Bum Desa Bina Sejahtera business in Watesari village in the form of Watesari Starfruit Agrotourism business, is a good concept and action, but support is still needed in the form of an adequate management system based on business principles and financial rules, in order to be able to achieve its goal, namely the achievement of improving the welfare of the residents of Watesari village.

Keywords: *Tourism Village, revitalization and management improvement.*

1. PENDAHULUAN

Desa Watesari, Kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Jarak tempuh dari Universitas Bhayangkara Surabaya ke Desa Watesari sejauh ±32 Kilometer dengan waktu tempuh ±42 Menit. Batas wilayah Desa Watesari yaitu berbatasan sebelah utara dengan desa Jabaran, sebelah selatan dengan desa Gagang Kepuhsari, sebelah timur dengan desa Seketi dan sebelah barat dengan desa Suwaluh, Kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo.

Desa Watesari terdiri atas 3 Rukun Warga dan 18 Rukun Tetangga, dengan jumlah penduduk 3.889 jiwa yang terbagi dalam 1.082 KK. Pendapatan asli desa tercatat Rp.82.500.000,00, selain itu masih menerima dana bantuan dari APBN sebesar Rp.801.657.000,00, bantuan pemerintah propinsi sebesar Rp. 301.375.000,00 dan bantuan pemerintah kabupaten sebesar Rp. 260.287.000,00. Ada satu indikator yang menjadikan desa Watesari memiliki potensi ekonomi yang terus berkembang dengan tercatatnya nilai belanja desa sebesar Rp. 2.046.793.000,00, yang berarti serapan dana pembangunan yang cukup aktif dan diharapkan mampu menjadi produktif sehingga memiliki nilai tambah bagi desa dan masyarakat.

Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Skala revitalisasi ada tingkatan makro dan mikro. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat) (Danisworo, M. dan Martokusumo, 2002). Pengertian manajemen menurut para ahli Handoko adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi serta penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. (Handoko T. Hani, 2019). BUMDes merupakan usaha desa yang dikelola oleh pemerintah setempat dan memiliki badan hukum. Bisa dikatakan, BUMDes adalah suatu badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang asalnya dari kekayaan desa itu sendiri. Kekayaan tersebut kemudian sengaja dipisahkan untuk mengelola sejumlah aset, jasa pelayanan, dan jenis usaha lainnya demi masyarakat desa. (Enny Istanti, 2020)

Kesadaran dan memperhatikan pemerintah desa atas aturan perundang-undangan tentang BUMDesa, yaitu UU nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, PP nomor 11 tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa, PERMEDESA PDTT nomor 4 tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa dan PERDA Sidoarjo nomor 15 tahun 2019 tentang Badan Usaha Milik Desa, maka BUMDesa Bina Sejahtera desa Watesari sebagai salah satu pilar ekonomi desa, menjadi pemicu tumbuh kembangnya UMKM, yang di revitaliasi sejak tahun 2019, terbukti mampu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. BUMDesa Bina Sejahtera desa Watesari memiliki beberapa unit usaha, terdiri dari :

1. Unit Usaha Agrobisnis Perkebunan Belimbing seluas kurang lebih 4 Ha
2. Unit Usaha Watesari Mini Park (WMP), seluas 3000 m².
3. Unit Usaha persewaan traktor sawah, 1 Unit
4. Unit Usaha Simpan Pinjam masyarakat desa
5. Unit Usaha Keripik Belimbing Watesari, masih dalam tahap uji coba

Sebuah inisiasi dan aksi pemerintah desa Watesari dalam mengembangkan usaha masyarakat desa melalui BUMDesa Bina Sejahtera patut diapresiasi, namun demikian dengan hasil kinerja yang ada menunjukkan bahwa pemerintah desa dan pengurus BUMDesa memerlukan bantuan asistensi karena kurang memahami bagaimana cara merencanakan bisnis untuk usaha jangka panjang dan juga kurang mengetahui bagaimana tata kelola usaha sesuai dengan kaidah yang baik dan benar.

2. METODE PENGABDIAN

Peningkatan sistem manajemen untuk mempercepat pertumbuhan usaha BUMDesa Bina Sejahtera Watesari sebagai bagian dari upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dilaksanakan bersama antara tim manajemen KKN kelompok 034 Universitas Bhayangkara Surabaya, aparat desa Watesari, pengurus BUMDesa Bina Sejahtera, PKK dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), dalam rangka mendapatkan informasi dan data-data serta kondisi aktual unit-unit usaha, sebagai bahan untuk melakukan analisa langkah perbaikan dan peningkatan yang dibutuhkan BUMDesa Bina Sejahtera. Metode pelaksanaan yang kami gunakan meliputi 5 tahap, yaitu :

1. Tahap I : sosialisasi aturan perundang-undangan Badan Usaha Milik Desa, pengenalan sistem manajemen mutu sesuai ISO 9001 versi 2015, apa manfaatnya dan bagaimana menerapkannya pada BUMDesa Bina Sejahtera Watesari, berupa materi sistem manajemen mutu dan matrikulasi ISO 9001;2015, perlunya peningkatan manajemen BUMDesa dan materi motivasi contoh-contoh rencana bisnis, rencana kerja dan anggaran perusahaan dan penerapan sistem manajemen.
2. Tahap II : kunjungan ke lokasi unit-unit usaha, bertemu dengan pengurus serta pelaksana di lapangan untuk mendapatkan penjelasan proses dan produk.
3. Tahap III : dengar pendapat kinerja operasional dan problematikanya bersama dengan pengurus BUMDesa Bina Sejahtera Watesari, dalam rangka identifikasi dan pemetaan masalah secara akurat disertai data-data manajemen organisasi, operasional dan hasil kinerja selama kurun waktu 2 tahun terakhir.
4. Tahap IV : penyusunan bersama pihak pengurus BUMDesa Bina Sejahtera Watesari dokumen manajemen berupa **Rencana Bisnis** masing-masing Unit Usaha Mandiri, Rencana Kerja dan

Anggaran (RKA) 2021-2026 BUMDesa Bina Sejahtera dan Manual Mutu sesuai matrikulasi ISO 9001:2015.

5. Tahap V : Pengesahan berlakunya dokumen sistem manajemen mutu berupa Manual Mutu dan Rencana Kerja dan Anggaran BUMDesa Bina Sejahtera Watesari, sebagai acuan operasional organisasi dan pedoman usaha unit-unit usaha mandiri.

Setiap tahap dilakukan secara tatap muka di lokasi unit-unit usaha, balai desa dan ruang pertemuan WMP bersama dengan pihak pengurus BUMDesa dan perwakilan pemerintah desa serta BPD desa Watesari. Suasana pertemuan dikemas dalam bentuk musyawarah masyarakat desa, penuh kekeluargaan dan keakraban, dengan mengusung semangat guyub rukun agawe santoso.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap tahap pelaksanaan upaya peningkatan sistem manajemen untuk mempercepat pertumbuhan usaha BUMDesa Bina Sejahtera Watesari memiliki substansi spesifik yang berbeda-beda, yang kemudian dari hasil informasi, data-data dan laporan pada tahap sebelumnya menjadi landasan penting bagi pelaksanaan tahap-tahap berikutnya.

Pada tahap sosialisasi kami ulas aturan perundang-undangan BUMDesa di Indonesia dan utamanya di Kabupaten Sidoarjo sekaligus menyamakan persepsi dengan pengurus BUMDesa Bina Sejahtera Watesari, apakah keberadaannya sudah sesuai peraturan perundangan yang berlaku. Disamping itu kami kenalkan sistem manajemen, menyampaikan apa guna dan manfaat sistem manajemen dalam sebuah bisnis, selain itu kami paparkan juga sosialisasi pemenuhan sistem manajemen mutu sesuai SNI ISO 9001:2015 dengan menjelaskan matrik ISO 9001:2015 agar mudah dalam pemahaman pengurus BUMDesa. Alasan kenapa BUMDesa harus memiliki standar manajemen mutu, karena :

1. Stabilitas dan Peningkatan Berkelanjutan (continual Improvement)
2. Persaingan yang makin ketat
3. Sarana peningkatan ekonomi masyarakat desa
4. Tuntutan akuntabilitas dan integritas
5. Rentan terhadap perubahan kondisi politik

Pemahaman terhadap sistem manajemen berbasis pemenuhan matrikulasi ISO 9001:2015, memberikan pedoman usaha yang memenuhi siklus tata kelola PDCA - Plan Do Check Action, serta kerangka-kerangka pikir pengelolaan yang semua ditujukan kepada jaminan tercapainya produk, jasa dan layanan yang sesuai dengan mutu yang ditetapkan, selain itu ditujukan pada tercapainya kepuasan pelanggan dan memungkinkan terjadinya pengembangan yang berkelanjutan.



Gambar 1. Tahap Sosialisasi Sistem Manajemen

Pada tahap kunjungan lokasi dan dengar pendapat dengan pihak pengurus dan pengelola unit-unit usaha BUMDesa Bina Sejahtera, kami mendapatkan data sebagai berikut :

1. Organisasi Badan Usaha Milik Desa Bina Sejahtera Watesari

- a. Berdiri : 2 Juli 2016
- b. Legalitas Pendirian : Berdiri atas dasar PERDES nomor 05 Tahun 2016 tentang Anggaran Rumah Tangga BUM Desa Bina Sejahtera Watesari dan PERDES nomor 10 Tahun 2016 tentang Anggaran Dasar BUMDesa Bina Sejahtera Bina Sejahtera

c. Dokumen manajemen : Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga BUMDesa Bina Sejahtera Watesari

d. Susunan Pengurus :

Penasihat

1. Kepala Desa
2. Ketua BPD

Pelaksana

1. Seorang Bendahara
2. Seorang Sekretaris
3. 2 Orang Anggota
4. 5 Orang Kepala Unit Usaha

Pengawas

1. Seorang Ketua
2. Seorang Anggota

e. Keterangan lain :

- 1) Secara umum belum memiliki sistem manajemen dan rencana usaha yang baik sesuai kaidah dalam menjamin eksistensi dan keberlangsungan usaha.
- 2) Pengelola BUMDesa dan kepala unit usaha bersifat pengabdian, tidak menerima upah
- 3) Unit-unit usaha tidak memiliki rencana usaha dan standar produk, proses dan pelayanan yang jelas.
- 4) Pembukuan usaha yang sangat sederhana sangat tidak dapat dijadikan dasar analisa usaha, dan rawan kesalahan data.
- 5) Fakta menunjukkan bahwa unit-unit usaha belum dapat membiayai kebutuhan operasionalnya dan cenderung terjadi ketimpangan antara pendapatan dan kewajiban biaya.

3. Unit Usaha Agrobisnis Perkebunan Belimbing

- a. Luas area perkebunan : kurang lebih 4 Ha,
- b. Kepemilikan tanah : memanfaatkan Tanah Kas Desa (TKD), setelah mendapat persetujuan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD).
- c. Sumber permodalan awal : bantuan swasta dan pinjaman warga desa
- d. Modal awal : Rp. 250.000.000,-
- e. Jenis Belimbing : Belimbing Madu (ex. Tulungagung)
- f. Usia tanaman (Des 2021) : 2 tahun 7 bulan.
- g. Hasil buah : 4 Ton per tahun.
- h. Harga Jual : Rp. 12.000,- per Kg
- i. Pendapatan rata² jual buah : Rp. 24.000.000,- per tahun
- j. Pendapatan rata² tiket masuk: Rp. 0 (Nihil)
- k. Omzet rata-rata : Rp 24.000.000,- per tahun
- l. Konsumen : Domestik masyarakat desa Watesari (belum keluar daerah)
- m. Pengurus : 1 Orang (Kepala Unit Usaha)
- n. Pekerja : 2 Orang (rawat kebun)
- o. Keterangan lain : pembukuan usaha menggunakan pembukuan kas sederhana

4. Unit Usaha Watesari Mini Park (WMP)

- a. Luas area perkebunan : kurang lebih 3000 m²
- b. Kepemilikan tanah : memanfaatkan Tanah Kas Desa (TKD), setelah mendapat persetujuan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD).
- c. Sumber permodalan awal : Dana desa dan pinjaman warga desa
- d. Modal awal : Rp. 375.000.000,-

- e. Jenis usaha : Wisata keluarga berupa kolam renang, lokasi tenant kuliner dan ruang pertemuan
 - f. Lama usaha : 1 tahun.
 - g. Omzet sebelum pandemi : Rp 2.400.000,- per pekan
 - h. Omzet selama pandemi sampai dengan saat ini NIHIL.
 - i. Konsumen : Masyarakat Sidoarjo dan Gresik
 - j. Pengurus : 1 Orang (Kepala Unit Usaha)
 - k. Pekerja : 1 Orang (rawat kolam)
 - l. Keterangan lain :
 - a) berjalan selama 4 bulan dan dimasa pandemi WMP tutup total dalam rangka mematuhi protokol kesehatan.
 - b) pembukuan usaha menggunakan pembukuan kas sederhana debit kredit
- 5. Unit Usaha persewaan traktor**
- a. Tempat parkir traktor : di rumah kepala unit usaha
 - b. Kepemilikan traktor : atas nama BUMDesa Bina Sejahtera
 - c. Jumlah Traktor : 1 Unit
 - d. Modal awal : Traktor Bantuan pemerintah Kabupaten Sidoarjo
 - e. Jenis usaha : Persewaan traktor untuk bajak sawah
 - f. Lama usaha : 1 tahun.
 - g. Omzet rata-rata : Rp 400.000,- per bulan (Rp. 12.000.000,- per tahun)
 - h. Konsumen : Petani penggarap warga desa Watesari
 - i. Pengurus : 1 Orang (Kepala Unit Usaha)
 - j. Pekerja : Nihil
 - k. Keterangan lain : tidak ada buku pencatatan operasional jam kerja alat dan tidak ada buku perawatan alat
- 6. Unit Usaha Simpan Pinjam**
- a. Konsumen/Peserta : masyarakat desa watesari
 - b. Jumlah peserta : 108 Orang
 - c. Lama usaha : 2 tahun 8 bulan
 - d. Oplah usaha : sekitar 30 Juta per tahun
 - e. Pengurus : 1 Orang (Kepala Unit Usaha)
 - f. Pekerja : Nihil
 - g. Keterangan lain : pembukuan sederhana debit kredit
- 7. Unit Usaha Keripik Belimbing Watesari**
- Masih dalam tahap uji coba, dilaksanakan oleh ibu-ibu PKK dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) desa Watesari. Merek belum ada.



Gambar 2 : Kunjungan lokasi usaha BUMDesa Bina Sejahtera

Atas dasar-dasar informasi dan data yang kami dapat, maka kami mulai masuk pada tahapan berikutnya yaitu tahap menganalisa masalah dan pemetaan masalah, sebagai berikut :

1. Minimnya penerapan sistem manajemen dalam operasional BUMDesa Bina Sejahtera selaku pengelola usaha di Desa Watesari dalam menjalankan operasional usahanya, mengakibatkan sulit dicapainya tujuan-tujuan usaha dan pengembangan usaha karena tidak memiliki parameter yang jelas dalam operasionalnya.
2. SDM yang minim kompetensi dalam bidang manajemen, operasional unit dan pemasaran.
3. Tidak adanya upah kepada pengurus dan pengelola, mengakibatkan rendahnya loyalitas dan totalitas bekerja dalam menjalankan dan mengembangkan unit usaha BUMDesa Bina Sejahtera
4. Minimnya bimbingan penyuluhan dan pelatihan dari pemerintah di semua tingkatan.

Berdasarkan hasil analisa dan pemetaan yang telah kami laksanakan, maka kami mencoba mengurai semua masalah yang ada, kami simpulkan bahwa akar persoalan utama adalah minimnya penerapan sistem manajemen yang layak, maka mutlak BUMDesa Bina Sejahtera Watesari untuk membangun sistem manajemen mutu. Secara Hierarki dokumen sistem manajemen mutu meliputi :

1. **Manual Mutu**, yang berisi semua pedoman dasar sebuah lembaga bisnis, seluruh matrikulasi elemen ISO 9001:2015 harus diterapkan dan diuraikan penjelasannya dalam dokumen ini, sebagai dokumen manajemen dengan hierarki tertinggi.
2. **SOP – Standard Operating Procedure**, berisi penjelasan pelaksanaan, bagaimana proses setiap bidang kerja yang ditetapkan dalam Manual Mutu di operasionalkan.
3. **IK – Instruksi Kerja**, berisi penjelasan teknis, terdiri atas cara melaksanakan kerja di bidang masing-masing dan parameter teknis pencapaiannya agar mutu produk dan jasa dapat dicapai.
4. **SK – Standar Kerja**, berisi tentang standar pencapaian produk dan jasa yang diberikan, serta standar SDM disetiap posisi dalam menjaga kompetensi pelaksana kerja disemua bidang.
5. **Format**, berisi tentang format baku BUMDesa Bina Sejahtera Watesari di semua unit usaha dan bidang kerja, dalam rangka menjaga tertib administrasi dan layak telusur jika ada kegagalan mutu atau jasa layanan.

Disisi lain perlu disiapkan dokumen keuangan perencanaan usaha berupa Perhitungan Rencana Usaha (*Business Planning*) setiap unit usaha mandiri, yang dijadikan dasar dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) BUMDesa tahun 2021-2026, sebagai landasan praktis operasional dan evaluasi usaha dalam 5 tahun kedepan.

Total penyusunan dokumen sistem manajemen mutu dan rencana keuangan merupakan pekerjaan besar sebuah perusahaan, diperlukan konsentrasi dan kesungguhan agar dokumen yang di buat sesuai dengan karakter usaha yang dijalankan dan tercapainya efektifitas dan efisiensi dalam operasionalnya.

Dalam waktu 1,5 bulan kami prioritaskan pada penyelesaian Rencana Keuangan dan Manual Mutu, yang memiliki efek daya ungkit bagi tumbuh kembangnya kesedaran penerapan sistem manajemen tata kelola dalam organisasi BUMDesa.

Dokumen Manual Mutu yang telah kami susun secara resmi mengikuti acuan ISO 9001:2015 dengan sasaran mutu yang sesuai dengan fungsi dan tingkatan dalam organisasi. Rencana system manajemen mutu yang diterapkan adalah untuk memenuhi persyaratan sasaran mutu dan dipastikan dapat terjaga bila perubahan system manajemen mutu direncanakan dan diterapkan. Tinjauan manajemen meninjau system manajemen mutu perusahaan pada interval waktu yang direncanakan untuk memastikan kesesuaian, kecukupan dan efektivitasnya dengan informasi yang mencakup hasil audit, tanggapan pelanggan, kinerja proses dan kesesuaian produk, status tindakan perbaikan dan pencegahan, tindak lanjut dari tinjauan manajemen sebelumnya, perubahan yang berdampak terhadap system manajemen mutu dan rekomendasi untuk peningkatan. Sumber Daya Manusia BUMDesa “Bina Sejahtera” menetapkan personel yang bertanggung jawab untuk mempunyai kompetensi berdasar pendidikan, pelatihan, keahlian dan pengalaman yang dapat digunakan. Kompetensi, pemahama dan pelatihan Sumber Daya Manusia BUMDesa “Bina Sejahtera” perlu dipertimbangkan untuk penyesuaian dengan kondisi BUMDesa Bia Sejahtera.

Dokumen *Business Planning* kami susun untuk mempermudah BUMDesa “Bina Sejahtera” dalam mengembangkan UMKM yang ada di Desa Watesari. Dokumen tersebut berisi perencanaan bisnis untuk unit agrowisata, unit traktor dan unit WMP. Dimana masing-masing unit memiliki fungsi dan perannya masing-masing, sehingga unit-unit tersebut dapat mengikuti dan mempelajari dokumen

Business Planning yang telah kami buat. Kami juga membuat RKAP yang menjelaskan dan menghitung apa saja pengeluaran dan pemasukan BUMDesa “Bina Sejahtera” desa Watesari.



Gambar 3 : Penyerahan Dokumen Manual Mutu dan *Business Planning*

Gambar 1 menunjukkan Dosen Pembimbing Lapangan menyerahkan Dokumen Manual Mutu, RKAP dan *Business Planning* kepada perwakilan anggota BUMDesa “Bina Sejahtera” . Penyerahan dilakukan dengan menaati protokol kesehatan.

4. SIMPULAN

Inisiasi pengembangan usaha Bum Desa Bina Sejahtera desa Watesari berupa usaha Agrowisata Belimbing Watesari, merupakan konsep dan aksi yang baik, namun masih diperlukan dukungan berupa system manajemen yang memadai berdasarkan kaidah bisnis dan kaidah keuangan, agar mampu mencapai tujuannya yaitu tercapainya peningkatan kesejahteraan warga desa Watesari. KKN Kelompok 034 dalam rangka memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan Bum Desa Bina Sejahtera, melalui dengar pendapat dan sharing selama 1.5 bulan dapat memahami dan menganalisa serta menyusun dokumen sistem manajemen BUMDesa, berupa Manual Mutu, Rencana Bisnis (Business Planning) masing-masing unit usaha dan Rencana Kerja dan Anggaran BUM Desa Bina Sejahtera Watesari 2021 – 2026, yang secara simbolis pada acara penutupan disampaikan oleh Dosen Pembimbing Lapangan Ibu Siti Ngaisah, S.H., M.H atas nama KKN Kelompok 034, sebagai pedoman tata kelola BUM Desa.

UCAPAN TERIMA

Di ucapkan terimakasih untuk ibu Dosen Pembimbing Lapangan, Ibu Siti Ngaisah, S.H., M.H. dan seluruh anggota KKN Kelompok 034, karena telah melewati waktu bersama-sama dan telah bekerjasama dalam pelaksanaan program kerja KKN Tematik ini.

Kami juga berterimakasih kepada masyarakat dan perangkat Desa Watesari karena telah menerima kami dengan baik, sehingga KKN bisa berjalan dengan lancar.

Anggota Kelompok 034, sebagai berikut:

1. Johan Wahjudi (1911111026/Hukum)
2. Halili (1911131002/Hukum)
3. Kevin Pratama (1911131007/Hukum)
4. Hendri Candra Wijaya (1911131008/Hukum)
5. Danofan Triantoro (1911131009/Hukum)
6. Kusno (1911131034/Hukum)
7. Howen Homan (1911131041/Hukum)
8. Sri Indiaty (1911131042/Hukum)
9. Rana Ayu Prameswari (1912111010/Ekonomi)
10. Risna Listi Fitri (1912111054/Ekonomi)
11. Erika Mandasari (1912111077/Ekonomi)
12. Fina Dwi Anjani (1912111085/Ekonomi)

13. Dinda Widiyanti Salsabilah (1912111096/Ekonomi)
14. Eren Aditya F (1914221012/Teknik)
15. Akhmad Yepi Setiyoni (1914221022/Teknik)

DAFTAR PUSTAKA

- Danisworo, M. dan Martokusumo, W. (2002). *Revitalisasi Kawasan Kota : Sebuah Catatan Dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota* (URDI Vol.1).
- Enny Istanti, D. Z. (2020). Mewujudkan Desa Mandiri Untuk Mengembangkan Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Pengabdian LPPM Untag Surabaya*, 05(02), 137–141.
- Handoko T. Hani. (2019). *Manajemen*. BPFE-Yogyakarta.